PENGARUH FAKTOR KELUARGA TERHADAP PARTISIPASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAPUA BARAT

(THE EFFECT OF FAMILY FACTORS ON EARLY CHILDREN'S EDUCATION PARTICIPATION IN WEST PAPUA)

Corsensia Takerubun¹, Waris Marsisno²

¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat

²Politeknik Statistika STIS

Kantor BPS Kabupaten Manokwari, Jl. Percetakan Negara, Manokwari, 98312

E-mail: 16.9059@stis.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia berkomitmen mencapai target dari program Sustainable Development Goals (SDG's) pada tahun 2030. Salah satu target yang ingin dicapai adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak khususnya pendidikan di usia dini. Pendidikan prasekolah (preschool) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik dan di mulai sejak anak usia 0-6 tahun yaitu dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD pada tahun 2018 di Provinsi Papua Barat masih rendah, sehingga menarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor lingkungan keluarga apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi anak untuk mengikuti PAUD. Untuk keperluan tersebut maka digunakan regresi logistik biner sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi status partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat pada tahun 2018 berupa variabel rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan, jumlah anggota rumah tangga, umur kawin pertama kepala rumah tangga dan status pekerjaan kepala rumah tangga.

Kata kunci: SDG's, Partisipasi, PAUD, logistik, biner

ABSTRACT

The Indonesian government is committed to achieving the targets of the Sustainable Development Goals (SDG's) program by 2030. One of the targets to be achieved is to meet children's educational needs, especially education at an early age. Preschool education (preschool) is education to help the growth and spiritual development of students and starts from 0-6 years of age, namely Early Childhood Education (PAUD) which prepares children for their future. The PAUD Gross Participation Rate (APK) in 2018 in West Papua Province is still low, so it is interesting to conduct research on what family environmental factors affect children's participation in attending PAUD. For this purpose, binary logistic regression is used as an analysis tool. The results showed that family environmental factors that influenced the status of early childhood education participation in West Papua Province in 2018 were variables of the average monthly household expenditure, the number of household members, the age at first marriage of the head of the household and the work status of the head of the household.

Keywords: SDG's, Participation, PAUD, logistics, binary

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan bahwa 30,5 persen atau 79,552 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2018 adalah anak-anak berusia 0-17 tahun. Ini artinya hampir satu diantara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak. Anak adalah berkat dan anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan untuk dijaga dan dipelihara. Bagi negara dan keluarga anak merupakan investasi dan generasi yang nantinya akan melanjutkan keberlangsungan negara dan keluarga. Untuk mencapai hal tersebut tentunya banyak aspek yang harus dilakukan untuk menjamin keberlanjutan dan kelangsungan dengan memberikan perlindungan secara menyeluruh kepada Anak.

Pemerintah Indonesia berkomitmen mencapai target dari program *Sustainable Development Goals (SDG's)* pada tahun 2030. Salah satu target utamanya pendidikan berkualitas dan pembangunan anak Indonesia. Target yang ingin dicapai diantaranya adalah penghapusan kemiskinan anak; tidak ada lagi anak-anak kekurangan gizi dan meninggal karena penyakit yang bisa diobati; menciptakan lingkungan yang ramah terhadap anak; memenuhi kebutuhan pendidikan anak khususnya pendidikan di usia dini.

Pendidikan prasekolah (*preschool*) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik dan di mulai sejak anak usia 0-6 tahun yaitu dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya (Patmonodewo, 2000). Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak sangat penting untuk perkembangan dirinya dimasa depan. Sebagai gambaran, anak-anak yang mendapat pengasuhan yang optimal di usia dini, akan belajar lebih baik di sekolah, akan memiliki karier yang lebih sukses, menikmati kesehatan yang lebih baik, dan berkurang risikonya untuk menderita beberapa jenis penyakit dibanding yang tidak mendapat pengasuhan yang baik di usia dini. Didukung oleh hasil penelitian Sulistiyandingsih (2005) menunjukkan bahwa kesiapan bersekolah menjadi penting artinya karena anak yang telah memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya. Sementara itu anak yang tidak memiliki kesiapan, justru frustrasi bila ditempatkan di lingkungan akademis.

Pada tahun 2018, anak berusia 0-2 tahun yang mengikuti PAUD hanya 0,74 persen, sementara pada kelompok usia 3-4 tahun sebanyak 21,67 persen dan pada kelompok usia 5-6 tahun angka partisipasinya paling tinggi, yaitu sekitar 55,38 persen, artinya hampir 5 dari 10 anak Indonesia usia 5-6 tahun sudah mengikuti PAUD di Taman Kanak-kanak, (BPS, 2018). Perkembangan pendidikan anak-anak di Indonesia telah membaik secara substansial selama beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, tren nasional masih menyisakan kesenjangan yang signifikan di seluruh wilayah geografis di Indonesia dari berbagai kelompok sosial.

APK pada jenjang PAUD mengindikasikan partisipasi anak yang sedang mengikuti pendidikan usia dini tanpa melihat usia. APK PAUD digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan PAUD yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan mengenyam pendidikan. APK PAUD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang menempuh pendidikan pra sekolah (TK/BA/RA atau PAUD sejenis) terhadap jumlah penduduk usia 3 – 6 tahun (BPS, 2018). APK PAUD nasional (Indonesia) sebesar 37,92 persen dan provinsi yang memiliki APK lebih dari 50 persen yaitu Provinsi Yogyakarta dan Provinsi Jawa Timur masing-masing sebesar 69,8 persen dan 56,9 persen. Dua pertiga provinsi di Indonesia APK PAUD berada di bawah angka nasional (37,92 persen). Salah satu provinsi yang memiliki APK PAUD di bawah angka nasional adalah Provinsi Papua Barat sebesar 27,39 persen.

Seorang anak perlu mendapat pendidikan prasekolah sebelum memasuki pendidikan formal yaitu pendidikan dasar. Halimah dan Kawuryan (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan sangat signifikan kesiapan sekolah antara anak SD yang mengikuti pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK, dimana anak SD yang sebelumnya mengikuti pendidikan TK memiliki kesiapan sekolah lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti pendidikan TK.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Memberikan gambaran umum partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat tahun 2018, 2. Mengidentifikasi dan menganalisis variabel faktor lingkungan keluarga yang signifikan mempengaruhi partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat tahun 2018, 3. Mengkaji besar kecenderungan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat tahun 2018.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi partisipasi anak untuk bersekolah terbagi menjadi 2 yaitu faktor penyedia (eksternal/supply) dan faktor pemasok (internal/demand), Tullao and Rivera (2009). Faktor penyedia mengacu pada berbagai kebijakan strategis yang diterapkan oleh pemerintah maupun instansi berwenang guna meningkatkan partisipasi anak untuk sekolah, sedangkan faktor pemasok adalah faktor yang berhubungan dengan keputusan rumah tangga terkait pendidikan anggota rumah tangganya, faktor ini merujuk pada pendapatan rumah tangga, biaya pendidikan, dan karakteristik demografi rumah tangga.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari BPS. Data sekunder berupa raw data Susenas Kor dan Susenas Modul Konsumsi & Pengeluaran 2018. Cakupan penelitian ini adalah Provinsi Papua Barat yang terdiri dari 12 kabupaten dan 1 kota. Periode penelitian ini yaitu tahun 2018. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun pada rumah tangga sampel Susenas maret 2018 sebanyak 2780 orang anak. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensia dengan menggunakan metode regresi logistik biner.

Tabel 1. Daftar Variabel

No	Notasi	Variabel	Kategori
1	Y	Status Partisipasi PAUD	1. Tidak Mengikuti 2. Mengikuti
2	X1	Rata-rata Pengeluaran Rata Sebulan	1. Sangat rendah ($< 1.980.710$) (<i>ref</i>) 2. Rendah (Rp. 1.980.710 – Rp. 2.959.125) 3. Sedang (Rp. 2.959.126 – Rp. 4.427.131) 4. Tinggi (Rp. 4.427.132 – Rp. 6.934.929) 5. Sangat tinggi ($> \text{Rp. } 6.934.929$)
3	X2	Jumlah ART	1. Besar (Jumlah ART > 7 orang) (<i>ref</i>) 2. Sedang (Jumlah ART 5-7 orang) 3. Kecil (Jumlah ART ≤ 4 orang)
4	X3	Jenis Kelamin KRT	1. Perempuan (<i>ref</i>) 2. Laki-laki
5	X4	Umur Kawin Pertama KRT	1. < 19 Tahun (<i>ref</i>) 2. ≥ 19 Tahun
6	X5	Pendidikan Tertinggi KRT	1. $\leq \text{SD}$ (<i>ref</i>) 2. SMP/ SMA / Sederajat 3. Perguruan Tinggi
7	X6	Status Pekerjaan KRT	1. Pekerja bebas/tidak dibayar (<i>ref</i>) 2. Buruh /karyawan/pegawai 3. Berusaha

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penyajian rangkuman statistik dalam tabel dan grafik yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel penjelas yang digunakan serta diduga memengaruhi partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat berdasarkan data Susenas 2018.

Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Analisis regresi logistik biner merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel penjelas terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat yang merupakan variabel respon dan bersifat dikotomi.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

1. Uji Simultan

Uji simultan dengan menggunakan uji *likelihood ratio* untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) variabel penjelas terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_0 = \beta_1 = \dots = \beta_6 = 0$ (tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel penjelas terhadap status PAUD di Provinsi Papua Barat).

H_1 : Minimal ada satu $\beta_j \neq 0$ (minimal terdapat satu variabel penjelas yang berpengaruh signifikan terhadap status PAUD di Provinsi Papua Barat). Dimana, $j = 1, 2, \dots, 6$ (jumlah variabel penjelas)

Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen ($\alpha=0,05$) dan statistik uji yang digunakan adalah nilai G. Ketika nilai Ghitung $> \chi^2 \alpha (p)$ atau p-value $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 yang menunjukkan bahwa minimal terdapat satu variabel penjelas yang memengaruhi status partisipasi pendidikan anak usia dini di provinsi Papua Barat.

2. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi parameter β_j yang terdapat di dalam model secara parsial. Pengujian ini menggunakan uji *Wald* untuk menguji masing-masing variabel penjelas terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini di provinsi Papua Barat. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_j = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penjelas ke-j terhadap status partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat).

$H_1: \beta_j \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penjelas ke-j terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat). Dimana, $j = 1, 2, \dots, 6$ (jumlah variabel penjelas)

Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen ($\alpha=0.05$) dan statistik uji yang digunakan adalah nilai *Wald*. Ketika $|Whitung| > Z_{\alpha/2}$ atau $p\text{-value} < 0.05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 yang menunjukkan bahwa variabel penjelas ke-j memengaruhi status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat.

3. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan sesuai atau cocok untuk menjelaskan status partisipasi pendidikan anak usia dini di provinsi Papua Barat tahun 2018. Uji yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji Hosmer dan Lemeshow, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis Pengujian

H_0 : Model fit (tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dan hasil prediksi dari model)

H_1 : Model tidak fit (terdapat perbedaan antara hasil observasi dan hasil prediksi model)

Pada pengujian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen ($\alpha=0.05$) dan statistik uji yang digunakan adalah nilai $C^{\wedge}$. Ketika $C^{\wedge}\text{hitung} > \chi^2_{\alpha}(g-2)$ atau $p\text{-value} \geq 0.05$ maka keputusannya tolak H_0 . Suatu model dikategorikan layak memenuhi *Goodness of Fit* (GoF) jika hasil uji Hosmer-Lemeshow bernilai $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan sesuai untuk menjelaskan status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat tahun 2018.

Rasio Kecendrungan (*Odds Ratio*)

Odds (ψ) didefinisikan: $\frac{\pi_i}{1-\pi_i}$ dimana π_i menyatakan probabilitas sukses (terjadinya peristiwa $Y=1$) dan $1-\pi_i$ menyatakan probabilitas gagal (terjadinya $Y=0$). Pada penelitian ini, terdapat dua kejadian yaitu anak usia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan anak usia dini ($Y=1$) dan anak usia 0-6 tahun yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini ($Y=0$). Odds ratio adalah perbandingan nilai *Odds* (risiko) pada dua individu.

Odds Ratio merupakan indikator kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan. *Odss* dari suatu kejadian diartikan sebagai probabilitas hasil yang muncul dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjadi. Sesuai dengan pengertian tersebut, kasus status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat tahun 2018 koefisien *odds ratio* menunjukkan kecendrungan atau peluang memiliki mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan anak usia dini. Bila nilai *odds ratio* mendekati nol, berarti kecendrungan seseorang untuk tidak mengikuti pendidikan anak usia dini kecil sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat pada tahun 2018 dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

Sumber: Susenas 2018 (diolah)

Gambar 1. Status Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Papua Barat tahun 2018

Persentase anak berusia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan prasekolah sebesar 22,2persen sedangkan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah lebih besar yaitu sebesar 77,8persen. Selanjutnya akan dibahas gambaran tentang karakteristik keluarga yang dikaji dalam penelitian ini. Ada 6 variabel karakteristik keluarga yang memberikan gambaran tentang hubungannya dengan status partisipasi pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat tahun 2018, yang terdiri dari rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, umur kawin pertama kepala rumah tangga, dan status pekerjaan kepala rumah tangga.

Tabel 2. Persentase dan Jumlah Anak Usia 0-6 Tahun Yang Tidak Mengikuti Dan Mengikuti Pendidikan Anak Usia ini Menurut Karakteristik Keluarga Di Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Nama Variabel	Kategori	Partisipasi PAUD (%)		Jumlah Anak
		Tidak Mengikuti	Mengikuti	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
Status Partisipasi PAUD	Tidak mengikuti	77,8	-	2162
	Mengikuti	-	22,2	618
Rata-rata Pengeluaran Ruta Sebulan	Sangat rendah	85,5	14,5	557
	Rendah	81,3	18,7	555
	Sedang	72,2	27,8	557
	Tinggi	75,0	25,0	556
	Sangat Tinggi	75,0	25,0	555
Jumlah ART	>7 orang	83,9	16,1	323
	5-7 orang	77,4	22,6	1400
	≤ 4 orang	76,4	23,6	1057
Jenis Kelamin KRT	Perempuan	83,1	16,9	189
	Laki-laki	77,4	22,6	2591
Umur Kawin Pertama KRT	< 19 tahun	84,8	15,2	297
	≥ 19 tahun	76,9	23,1	2483
Pendidikan Tertinggi KRT	≤ SD	80,6	19,4	1074
	SMP/SMA/ sederajat	76,5	23,5	1284
	Perguruan Tinggi	74,4	25,6	422

Status Pekerjaan KRT	Pekerja Bebas/Tidak dibayar	73,1	26,9	219
	Buruh/Karyawan	75,1	24,9	1093
	Berusaha	80,4	19,6	1468

Sumber: Susenas Maret 2018 (diolah)

Variabel-Variabel Faktor Keluarga Yang Memengaruhi Status Partisipasi Pendidikan PAUD Pada Anak Berusia 0-6 Tahun Di Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Pengujian Parameter Secara Simultan

Uji simultan yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variable penjelas secara bersama-sama (*overall test*) atau simultan dengan menggunakan uji *likelihood ratio* terhadap variabel respon yaitu status partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat.

Tabel 2. Hasil pengujian parameter secara simultan dengan *Omnibus Test*

	Chi-square	df	Signifikansi
step	65,027	12	0,00
Block	65,027	12	0,00
Model	65,027	12	0,00

Sumber: Susenas 2018 (diolah)

Hasil yang ditunjukkan pada **Tabel 2**, bahwa nilai signifikansi dari model yang digunakan memiliki nilai *chi-square* sebesar 65,027 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* < 0.05, maka dapat disimpulkan tolak H_0 yang menunjukkan bahwa minimal terdapat satu variabel penjelas yang memengaruhi status partisipasi PAUD di Papua Barat tahun 2018.

Pengujian parameter secara parsial

Pengujian ini menggunakan statistik uji *Wald* dengan tujuan untuk mengetahui variabel penjelas mana diantara rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, umur kawin pertama kepala rumah tangga, dan status pekerjaan kepala rumah tangga yang berpengaruh signifikan terhadap status partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat tahun 2018 secara parsial.

Tabel 3. Hasil uji parsial menggunakan uji *Wald*

Variabel	Kategori	B	Wald	df	Sig.
Rata-rata Pengeluaran Rata Sebulan	Sangat rendah ^{*)}				
	Rendah	0,306	3,457	1	0,063
	Sedang	0,773	23,964	1	0,000 ^{**)}
	Tinggi	0,632	14,425	1	0,000 ^{**)}
	Sangat Tinggi	0,475	14,425	1	0,000 ^{**)}
Jumlah ART	Besar ^{*)}				
	Sedang	0,525	7,851	1	0,005 ^{**)}

	Kecil	0,382	9,125	1	0,003**)
Jenis Kelamin KRT	Perempuan*)				
	Laki-laki	0,277	1,665	1	0,197
Umur Kawin Pertama KRT	< 19 tahun*)				
	≥ 19 tahun	0,382	4,898	1	0,027**)
Pendidikan Tertinggi KRT	≤ SD*)				
	SMP/SMA/ sederajat	0,052	0,225	1	0,635
	Perguruan Tinggi	0,073	0,211	1	0,646
Status Pekerjaan KRT	Pekerja Bebas/Tidak dibayar*)				
	Buruh/Karyawan	-0,310	2,945	1	0,086
	Berusaha	-0,398	5,104	1	0,024**)
Constant		-2,501	32,011	1	0,000

Keterangan:

*) : Kategori referensi

**) : Signifikan pada $\alpha = 5$ persen

Berdasarkan **Tabel 3**, hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik keluarga memengaruhi status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat tahun 2018. Dari 6 (enam) variabel independen pada penelitian ini terdapat empat variabel yang memiliki *p-value* kurang dari 5 persen yang artinya tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini. Empat variabel penjelas yang signifikan yaitu rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan, jumlah anggota rumah tangga, umur kawin pertama kepala rumah tangga dan status pekerjaan kepala rumah tangga. Sedangkan ada 2 (dua) variabel penjelas yang memiliki *p-value* lebih dari 5 persen yang artinya gagal tolak H_0 , maka dua variabel tersebut tidak signifikan terhadap status partisipasi pendidikan anak usia dini di Provinsi Papua Barat. Dua variabel yang tidak signifikan terdiri dari pendidikan tertinggi kepala rumah tangga dan jenis kelamin kepala rumah tangga. Untuk variabel pendidikan, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Pramana, dkk (2017) pada hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan. Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status partisipasi PAUD disebabkan karena fenomena yang terjadi di Provinsi Papua Barat yaitu di dalam 1 (satu) rumah tangga terdiri dari beberapa keluarga, artinya yang menjadi KRT bisa saja berpendidikan rendah namun anggota rumah tangga lainnya berpendidikan tinggi sehingga dapat menyekolahkan anak-anak mereka pada PAUD. Sedangkan variabel jenis kelamin kepala rumah tangga tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara rumah tangga yang dikepalai oleh laki-laki maupun perempuan dalam menyekolahkan anaknya pada PAUD.

Dari hasil estimasi parameter yang diperoleh maka persamaan regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$g(D) = -2,501 + 0,306D_{11} + 0,773D_{12}^{**} + 0,616D_{13}^{**} + 0,632D_{14}^{**} + 0,475D_{21}^{**} + 0,525D_{22}^{**} + 0,382D_3 + 0,277D_4^{**} + 0,052D_{51} + 0,073D_{52} - 0,310D_{61} - 0,398D_{62}^{**}$$

Keterangan : **) : Signifikan pada $\alpha = 5$ persen

Pengujian Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

Uji kesesuaian model atau ketepatan model dengan *Hosmer and Lemeshow Test* digunakan untuk mengetahui ketepatan antara hasil observasi dan hasil prediksi dari model.

Tabel 5. Hasil pengujian kesesuaian model dengan *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Signifikansi
1	2,437	8	0,965

Sumber: Susenas 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil uji ketepatan model nilai $\chi^2_{(0,05;8)}$ 2,437 dan p -value = 0,965. Nilai p -value yang lebih besar dari taraf lebih dari taraf signifikansi maka dapat disimpulkan disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95 persen model sudah dikatakan fit (sesuai) untuk menjelaskan status partisipasi pendidikan anak usia dini di Papua Barat tahun 2018.

Kecenderungan Variabel Bebas Yang Signifikan Memengaruhi Status Partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat Tahun 2018

Tabel 6. Odds Ratio variabel-variabel yang signifikan terhadap status partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat tahun 2018

Variabel	Kategori	B	Exp(B)	1/Exp(B)
Rata-rata Pengeluaran Rata Sebulan	Sangat rendah*)			
	Rendah			
	Sedang	0,773	1,589	-
	Tinggi	0,632	1,347	-
	Sangat Tinggi	0,475	1,358	-
Jumlah ART	Besar*)			
	Sedang	0,525	1,609	-
	Kecil	0,382	1,690	-
Umur Kawin Pertama KRT	< 19 tahun*)			
	≥ 19 tahun	0,382	1,466	-
Status Pekerjaan KRT	Pekerja bebas/Tidak dibayar*)			
	Buruh/Karyawan			
	Berusaha	-0,398	0,672	1,488

Sumber: Susenas 2018 (diolah)

Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan

Pengeluaran rumah tangga dapat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap status partisipasi PAUD. Hasil menunjukkan bahwa anak yang tinggal pada rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran sebulan sedang memiliki kecenderungan 1,589 lebih besar untuk mengikuti pendidikan PAUD dibandingkan dengan anak yang tinggal pada rumah tangga yang rata-rata pengeluaran sebulan sangat rendah. Anak yang tinggal pada rumah tangga yang rata-rata pengeluaran sebulan tinggi memiliki

kecenderungan 1,347 lebih besar untuk mengikuti pendidikan PAUD dibandingkan dengan anak yang tinggal pada rumah tangga yang rata-rata pengeluaran sebulan sangat rendah. Sementara itu, anak yang tinggal pada rumah tangga yang rata-rata pengeluaran sebulan sangat tinggi memiliki kecenderungan 1,358 lebih besar untuk mengikuti pendidikan PAUD dibandingkan dengan anak yang tinggal pada rumah tangga yang rata-rata pengeluaran sebulan sangat rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hardianto (2017) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh ekonomi dan sistem perekonomian keluarga. Pendidikan yang bermutu membutuhkan pembiayaan tertentu yang hanya bisa diperoleh dengan perekonomian yang kuat.

Jumlah Anggota Rumah Tangga

Semakin kecil jumlah anggota rumah tangga dalam suatu rumah tangga maka semakin mempengaruhi partisipasi anak dalam mengikuti PAUD. Hasil menunjukkan bahwa anak yang tinggal pada rumah tangga yang jumlah ART kategori kecil (≤ 4 orang) memiliki kecenderungan 1,690 lebih besar untuk mengikuti PAUD dibandingkan dengan anak yang tinggal pada rumah tangga yang jumlah ART kategori besar (>7 orang). Sementara anak yang tinggal pada rumah tangga yang jumlah ART kategori sedang (5-7 orang) memiliki kecenderungan 1,609 lebih besar untuk mengikuti pada PAUD dibandingkan dengan anak yang tinggal pada rumah tangga yang jumlah kategori besar (>7 orang). Hal sejalan dengan hasil penelitian Perdana (2015) yang menyatakan bahwa semakin sedikitnya jumlah anggota rumah tangga merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aksesibilitas memperoleh pendidikan bagi anak-anak di Indonesia.

Umur Kawin Pertama Kepala Rumah Tangga

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur kawin pertama kepala rumah tangga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap status partisipasi PAUD. Nilai odds ratio sebesar 1,466, artinya anak berusia 0-6 tahun dengan kepala rumah tangga yang umur saat kawin pertama lebih besar atau sama dengan 19 tahun memiliki kecenderungan 1,466 lebih besar untuk mengikuti PAUD dibandingkan terhadap anak dengan kepala rumah tangga yang umur saat kawin pertama lebih kecil dari 19 tahun. Penelitian Boit dan Emily (2013) menyatakan bahwa orang tua yang menikah pada usia produktif membuat mereka lebih produktif dalam bekerja agar dapat menghasilkan uang yang lebih banyak sehingga mereka memiliki dana untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang perguruan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin produktif usia pernikahan orang tua maka semakin tinggi probabilitas anak untuk bersekolah.

Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga

Berdasarkan hasil yang di tampilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak semua kategori status pekerjaan kepala rumah tangga mempengaruhi status partisipasi PAUD. Status pekerjaan kepala rumah tangga dengan kategori berusaha berpengaruh secara signifikan terhadap status partisipasi PAUD. Status pekerjaan yang dimiliki orang tua terutama kepala rumah mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak, karena kepala rumah tangga merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhiyah (2019) dengan judul

pengaruh pekerjaan/sosial ekonomi orang tua terhadap proses belajar siswa sekolah dasar, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua disini mempengaruhi bagaimana orang tua bisa memfasilitasi anak secara materi untuk menunjang belajarnya. Nilai odds ratio untuk status pekerjaan kepala rumah tangga dengan kategori berusaha sebesar 0,672. Nilai ini menunjukkan bahwa anak dengan kepala rumah tangga yang status pekerja bebas/tidak dibayar memiliki kecenderungan 1,488 kali untuk mengikuti PAUD dibandingkan anak dengan status pekerjaan kepala rumah tangga pekerja berusaha. Kasus ini sama seperti variabel pendidikan, karena di dalam 1(satu) rumah tangga terdiri dari beberapa keluarga sehingga KRT menjadi pekerja keluarga dimana yang mempunyai usaha adalah anggota rumah tangga tersebut. Dikatakan bahwa seorang kepala rumah tangga adalah orang yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, tetapi dalam pencacahan atau survei kita tidak bisa memaksakan kehendak kita kepada responden sehingga responden sendiri yang menentukan siapa yang menjadi kepala rumah tangga. Biasanya yang menjadi KRT adalah orang yang dituakan atau dihormati, walaupun yang bertanggung jawab terhadap rumah tangga tersebut adalah salah satu dari ART itu sendiri bukan KRT.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara umum persentase partisipasi anak yang berusia 0-6 tahun dalam mengikuti PAUD di Provinsi Papua Barat tahun 2018 masih sangat rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti PAUD. Mayoritas anak berusia 0-6 tahun yang mengikuti PAUD adalah anak yang tinggal pada rumah tangga yang memiliki rata-rata pengeluaran sebulan sedang, pendidikan tertinggi KRT perguruan tinggi, jumlah ART kecil, status pekerjaan KRT pekerja bebas/tidak dibayar, jenis kelamin KRT laki-laki dan umur kawin pertama KRT lebih dari atau sama dengan 19 tahun.
2. Variabel-variabel lingkungan keluarga yang memengaruhi status partisipasi PAUD di Provinsi Papua Barat adalah rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan, jumlah ART, umur kawin pertama KRT, dan status pekerjaan KRT.
3. Kecenderungan terbesar anak berusia 0-6 tahun untuk mengikuti PAUD di Provinsi Papua Barat tahun 2018 adalah anak yang tinggal pada rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran sebulan sedang, jumlah ART kecil, umur kawin pertama KRT lebih dari atau sama dengan 19 tahun dan status pekerjaan KRT berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2000). Categorical Data Analysis (2nd ed). New York: John Wiley & Sons.*
- Azen, R & Walker, C M. (2011). Categorical Data Analysis for the Behavioral and Social Sciences. New York: Routledge.*

- Ardhiyah, M. A. (2019). *Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 5-8.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Buku 4 Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas Maret 2018)*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (KPPPA).
- Hosmer, D. W., dan Lemeshow. (2000). *Applied Logistic Regression*. New York: Jhon Wiley and Sons.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2018). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK)
- Memon, G.R., Joubish, M.F., dan Khurum, M.A. (2010). *Impact of Parental Socio economic Status on Student's Educational Achievements at Secondary Schools of District Malir, Karachi. Middle-East Journal of Scientific Research*, 6(6), 678-687.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan*.
- Perdana, N. S. (2015). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aksesibilitas memperoleh pendidikan untuk anak-anak di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 279-298.
- Pramana, I. G. A. C., Yasa, I. G. W. M., & Karmini, N. L. (2017). *Pengaruh faktor ekonomi, sosial dan demografi terhadap pendidikan anak nelayan di Kabupaten Badung. Jurnal PiramidaVol*, 13.
- Republik Indonesia. (1990). *Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990, tentang Pengesahan Convention on the Rights of the Child (Konvensi tentang Hak-hak Anak)*.
- Rosdiana, A. (2006). *Partisipasi orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: survei pada kelompok bermain di Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(2).
- Ruhyana, N. F. (2018). *Aksesibilitas Anak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sumedang. Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 101-111.
- Sulistiyarningsih, W. (2005). *Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua. Jurnal Psikologia. Volume 01 – Juni 2005. Universitas Sumatera Utara*.
- Suryani, L. (2007). *Analisis permasalahan pendidikan anak usia dini dalam masyarakat indonesia. Jurnal Ilmiah Visi*, 2(1), 42-48.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprayogi, A.N. (2017) *Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Riau Tahun 2017*.
- Sudarsana, I. K. (2018). *Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1).
- Tullao, T.S. dan Rivera, J.P.R. (2009). *Economic, Demographic, and Other Factors Affecting School Participation Among Children in Urban and Rural Households: The Case of Pasay and Eastern Samar*.

Proverty and Economic Policy Research Network, 2(6), 1-4.

Thaha, I. (2012) Determinan Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Tahun 2012 (Analisis Data Susenas 2012)

Walpole, R. E. (1982). Introduction to Statistic, 3rd edition. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yuliani, N. S. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.